

**RINGKASAN PENELITIAN**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KULIAH  
MEDIA PEMBELAJARAN**

Oleh:

<b>Sri Handayani</b>	<b>(Ketua)</b>
<b>Radjulaini</b>	<b>(Anggota)</b>
<b>Ai Nurhayati</b>	<b>(Anggota)</b>

Dibiayai oleh:

**Dana Masyarakat (Usaha dan Tabungan) Tahun Anggaran 2009  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah  
Kompetitif dengan SK Rektor UPI Nomor: 3099/H.40/PL/2009  
Tanggal 19 Mei 2009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI  
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2009**

# **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN**

## **A. LATAR BELAKANG**

Sesuai pesan yang terkandung dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1 ayat 1, kewajiban pendidikan untuk memasukkan nilai moral, budi pekerti, kreativitas, kemandirian, kepemimpinan dan hal-hal positif lainnya yang sulit dilakukan dalam sistem pembelajaran yang konvensional.

Sekaitan dengan hal tersebut, saat ini proses pembelajaran di kampus masih banyak menggunakan konsep keberhasilan belajar yang lebih merujuk pada kompetisi (*competition*) daripada kerjasama (*cooperation*). Keberhasilan yang dicapai akhirnya merupakan hasil dari kemandirian (*independence*) dan bukan hasil proses saling ketergantungan (*interdependence*). Padahal di negara-negara maju konsep ini sudah mulai banyak ditinggalkan.

Covey (1989) memperkenalkan bahwa dalam paradigma manajemen modern dan kehidupan modern, keberhasilan seseorang dipengaruhi paling tinggi oleh saling ketergantungan (*interdependence*). Tahapan keberhasilan dimulai dari yang paling rendah yaitu ketergantungan (*dependence*), kemudian kemandirian (*independence*) dan yang paling tinggi adalah saling ketergantungan. Hal ini sesuai dengan kecenderungan manusia untuk saling bekerja interaktif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses pembelajaran perlu menekankan pentingnya kooperasi daripada kompetisi serta saling ketergantungan daripada kemandirian. Jika kompetisi yang dikembangkan maka hal ini akan mengarahkan mahasiswa pada pikiran dan perasaan untuk tidak segan menyerang orang lain yang menjadi kompetitornya. Pengembangan pembelajaran yang kooperatif dan interdependensi dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan, kepemimpinan dan manajemen yang sangat diperlukan setelah mahasiswa lulus kuliah dan memasuki dunia kerja. Dalam era globalisasi setiap orang dituntut untuk lebih mampu memberdayakan diri dan kooperatif dalam menjalani kehidupan. Kampus sebagai salah satu tempat menempa generasi muda penerus pembangunan diharapkan mampu menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan mahasiswa untuk mampu berkiprah di dunia kerja secara optimal.

Pembelajaran kooperatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar di kampus hendaknya mendorong dan membantu mahasiswa untuk terlibat secara aktif membangun pengetahuan sehingga mencapai pemahaman yang mendalam (*deep learning*). Dalam pendekatan ini mahasiswa dipandang sebagai pusat dari kegiatan belajar. Dalam merancang kegiatan belajar di kelas, dosen tidak hanya memperhatikan tuntutan materi pembelajaran yang harus tersampaikan, tetapi juga memperhatikan kondisi dan karakteristik mahasiswa serta memberi kesempatan untuk menentukan sendiri beberapa hal dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini

tidak berarti bahwa pengajar menyerahkan sepenuhnya pada mahasiswa untuk membuat keputusan mengenai materi-materi yang penting dipelajari tetapi memberikan sebagian tanggung jawab pada mahasiswa untuk mengarahkan sendiri proses belajarnya.

Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk bersama-sama meningkatkan pemahaman materi belajar seluruh anggota sehingga memungkinkan setiap mahasiswa untuk memahami materi belajar yang sedang dibahas. Interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Tujuan bersama yang baik dan positif dapat diterima oleh semua anggota kelompok yang berada di dalamnya yang terikat dengan tujuan bersama yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ciri-ciri: 1) untuk menuntaskan materi belajarnya, mahasiswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, 2) kelompok dibentuk dari beragam mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, 3) jika dalam kelas terdapat mahasiswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdapat keragaman tersebut, dan 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI memiliki mahasiswa yang berasal dari seluruh pelosok Indonesia yang memiliki kebudayaan yang beragam. Dalam proses pembelajaran diharapkan keragaman budaya daerah tidak menjadikan mahasiswa terkotak-kotak dalam sukuisme namun diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan yang tersinergi melalui kelompok yang akan berbagi tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama untuk memahami lebih dalam materi pembelajaran dalam mata kuliah yang disampaikan. Dalam penelitian ini mata kuliah yang dimaksud adalah Media Pembelajaran sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh Tim Peneliti.

Berpijak pada karakteristik pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD), diasumsikan model pembelajaran kooperatif mampu memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mahasiswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif yang akan memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman materi pembelajaran yang diberikan.

## **B. PERMASALAHAN**

Permasalahan penelitian ini dirinci pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata kuliah Media Pembelajaran?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil akademik mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata kuliah Media Pembelajaran?

3. Apakah terdapat peningkatan partisipasi aktif dari mahasiswa selama pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata kuliah Media Pembelajaran?
4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan bekerjasama antar mahasiswa selama pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)*

### C. TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk:

1. Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Media Pembelajaran
2. Meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa selama pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran
3. Meningkatkan kemampuan bekerjasama antar mahasiswa pada mata kuliah Media Pembelajaran

### D. MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperbaiki kinerja dosen/pengajar/guru dalam mengelola siswa/mahasiswa/peserta didiknya dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Meningkatkan partisipasi aktif seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa.
3. Meningkatkan pemahaman materi belajar yang diberikan di kelas yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran.
4. Menyumbangkan pengalaman aplikatif dalam hal penerapan model pembelajaran yang dapat memperkaya sistem pembelajaran di kelas.

### E. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Kinerja dosen/guru/pengajar yang menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)* mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada peserta didik/mahasiswa/siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes.

#### Prosedur Pembelajaran Model Belajar Kooperatif STAD

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dipilahkan menjadi empat langkah, yaitu; orientasi, bekerja kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan. Setiap langkah dapat dikembangkan lebih lanjut oleh dosen dengan berpegang pada hakekat setiap langkah:

#### 1. Orientasi

Kegiatan diawali dengan orientasi untuk memahami dan menyepakati bersama apa yang akan dipelajari serta bagaimana strategi pembelajarannya. Dosen mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah serta hasil akhir yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa, serta sistem penilaiannya. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa saja, termasuk cara kerja dan hasil akhir yang diharapkan atau sistem penilaiannya. Negosiasi dapat terjadi antara

dosen dan mahasiswa namun pada akhir orientasi diharapkan sudah terjadi kesepakatan.

## **2. Kerja kelompok**

Pada tahap ini mahasiswa bekerja kelompok sebagai inti kegiatan pembelajaran. Kerja kelompok dapat dalam bentuk kegiatan memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berdiskusi, melakukan eksplorasi, observasi, percobaan, *browsing* lewat internet, dan sebagainya. Waktu untuk bekerja kelompok disesuaikan dengan luas dan dalamnya materi yang harus dikerjakan. Kegiatan yang memerlukan waktu lama dapat dilakukan di luar jam perkuliahan. Kegiatan yang memerlukan sedikit waktu dilakukan pada jam perkuliahan. Agar kegiatan kelompok terarah, perlu diberikan panduan singkat sebagai pedoman kegiatan yang disiapkan oleh dosen.

## **3. Tes/Kuis**

Pada akhir kegiatan kelompok diharapkan semua mahasiswa telah mampu memahami konsep/topik/masalah yang sudah dikaji bersama. Kemudian masing-masing mahasiswa menjawab tes atau kuis untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji. Penilaian individu ini mencakup penguasaan ranah kognitif, afektif dan ketrampilan. Misalnya, bagaimana melakukan analisis pembelajaran? Mengapa perlu melakukan analisis pembelajaran sebelum mengembangkan media? Mahasiswa dapat juga diminta membuat prototype media tepatguna yang memiliki tingkat interaktif tinggi dalam pembelajaran, dan sebagainya.

## **4. Penghargaan kelompok**

Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh kenaikan skor dalam tes individu. Kenaikan skor dihitung dari selisih antara skor dasar dengan skor tes individual. Menghitung skor yang didapat masing-masing kelompok dengan cara menjumlahkan skor yang didapat mahasiswa di dalam kelompok tersebut kemudian dihitung rata-ratanya. Selanjutnya berdasarkan skor rata-rata tersebut ditentukan penghargaan masing-masing kelompok. Di akhir tatap muka dosen memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan itu, sehingga terdapat kesamaan pemahaman pada semua mahasiswa.

## **5. Evaluasi**

Evaluasi belajar dilakukan pada awal pelajaran sebagai prates, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar mahasiswa baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, ketrampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi mahasiswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) dan bersifat kolaboratif (kemitraan). Pada prinsipnya penelitian ini terkait dengan faktor

dosen dan mahasiswa. Faktor dosen yang diteliti berkaitan dengan kemampuan dosen dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* yang meliputi kemampuan menyusun rancangan skenario pembelajaran dan melaksanakan skenario tersebut. Di samping itu juga terkait dengan kemampuan menyusun alat evaluasi yang mampu mengukur kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Faktor mahasiswa terkait dengan tingkat kemampuannya dalam menguasai (pengetahuan), memahami (afektif), dan membuktikan (psikomotor) berdasarkan pemahamannya pada isi materi kuliah.

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan kelas berupa siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi, dan refleksi yang diikuti spiral berikutnya.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dengan mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri angkatan 2008 kelas A dan kelas B. Jumlah kelas A sebanyak 42 mahasiswa dan Kelas B sebanyak 47 mahasiswa.

### **Prosedur Penelitian**

Sejalan dengan desain penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, maka peran peneliti untuk ikut serta didalam proses penelitian menjadi hal yang utama karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, penganalisis data dan pembuat laporan. Peneliti sebagai perencana tindakan, artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian ikut terlibat sebagai pelaku tindakan dan penganalisis hasil tindakan.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilaksanakan serangkaian tindakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

**Tahap perencanaan.** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

1. Peneliti mengidentifikasi permasalahan kualitas proses belajar mengajar, penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi dasar/prestasi belajar sebagai acuan dalam memetakan permasalahan pokok pada penyusunan dan pelaksanaan skenario pembelajaran, serta hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif *STAD*.
2. Peneliti merumuskan kriteria yang tepat dalam implementasi skenario pembelajaran dan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi dasar
3. Peneliti menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk satuan acara perkuliahan yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
4. Peneliti menyusun alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berdasarkan kompetensi dasar.
5. Peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengetahui kualitas rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan skenario pembelajaran (*values clarification technique*)
6. Peneliti menetapkan model yang tepat untuk kegiatan tindakan

### **Tahap Tindakan**

Dalam tahap tindakan, dosen melaksanakan seluruh isi pesan dalam tahap perencanaan pada proses pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, kemudian diakhiri dengan kegiatan evaluasi pembelajaran.

### **Tahap Diagnosis/Observasi**

Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Apakah seluruh isi pesan susunan skenario pembelajaran telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
2. Apakah seluruh isi pesan susunan skenario pembelajaran telah dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
3. Apakah alat evaluasi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
4. Apakah telah diperoleh penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi dasar sesuai dengan kriteria yang ada.
5. Adakah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh dosen dalam menyusun rancangan dan tindakan.
6. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan keadaan itu terjadi.
7. Alternatif apakah yang dapat ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang ada.
8. Apakah hasil yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.

### **Tahap Refleksi dan Evaluasi**

Dalam tahap refleksi dan evaluasi tim peneliti berdiskusi untuk membahas temuan selama kegiatan observasi. Hasil yang telah diperoleh dari sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan, kemudian hasil keduanya dibandingkan. Kegiatan komparasi ini untuk mengetahui kualitas implementasi skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi dasar mata kuliah Media Pembelajaran.

### **Data dan Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dosen dan mahasiswa. Dari dosen diperoleh data mengenai implementasi skenario pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) yang meliputi: ketersediaan sarana yang memperlancar proses belajar mengajar, memberikan dan menunjukkan sumber-sumber informasi termasuk menciptakan iklim kondusif yang dapat mendorong mahasiswa memiliki sikap tertentu.

Data dari dosen diperoleh dengan cara:

1. Lembar Dokumentasi untuk memperoleh susunan rancangan skenario pembelajaran
2. Lembar Observasi untuk pelaksanaan skenario pembelajaran.

Dari mahasiswa diperoleh data bagaimana mahasiswa menyusun rencana dalam memecahkan permasalahan yang ada, aktivitas mahasiswa dalam memberikan pertanyaan, mencatat dan merangkum hasil diskusi dan data perubahan tugas setelah melakukan diskusi bersama kelompok.

Data dari mahasiswa menggunakan:

1. Lembar Evaluasi untuk mendapatkan data penguasaan (pengetahuan), pemahaman (afektif) isi dari materi perkuliahan

2. Lembar Observasi untuk memperoleh data tindakan (psikomotor) mahasiswa berdasarkan tugas yang diberikan.

Data yang telah diperoleh dari keseluruhan tindakan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan data**

Untuk pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen. Instrumen dalam penelitian ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan dosen dan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan meliputi lembar observasi dan hasil produk karya mahasiswa yang berupa media pembelajaran.

Setelah kelompok mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dan tugas yang akan menjadi tanggung jawab masing-masing anggota yang telah ditentukan, mahasiswa harus membuat catatan-catatan tertulis mengenai berbagai informasi berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya termasuk batas waktu penyelesaian tugas. Lembaran tugas ini dapat membantu mahasiswa: (1) menghindarkan diri dari duplikasi yang tidak diinginkan, (2) menghindarkan terjadinya pemborosan waktu yang disebabkan oleh adanya dua orang atau lebih anggota kelompok mengerjakan pekerjaan yang sama karena adanya kebingungan tanggung jawab dan (3) menghindarkan diri dari pengabaian tugas dan tanggung jawab.

### **Analisis dan interpretasi data**

Pada penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tim peneliti menyederhanakan data mentah dari tahapan siklus dengan jalan membuat fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.
2. Hasil tahapan pertama disajikan secara deskriptif melalui visualisasi bentuk tabel sehingga memudahkan pembacaan data.
3. Penyimpulan atas sajian data hasil analisis

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Keoptimalan implementasi skenario pembelajaran ditandai dengan adanya penyusunan dan penerapan skenario pembelajaran yang telah memenuhi unsur keterlibatan mahasiswa, aktivitas belajar yang variatif dan pelibatan sumber belajar secara menyeluruh
2. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi dasar ditandai dengan unsur penggunaan evaluasi pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar mahasiswa dikatakan baik jika telah menunjukkan adanya peningkatan hasil tes/quis dari siklus 1 ke siklus berikutnya

### **G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan eksperimen penelitian tindakan kelas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terdiri dari 4 tahap tindakan yang masing-masing tindakannya adalah sebagai berikut:



### **a. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan instrumen penelitian seperti lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, soal quis, dan kunci jawaban quis.
2. Membagi tugas di antara tim peneliti. Satu orang peneliti bertindak sebagai pengajar (peneliti yang memiliki kompetensi untuk mengajar materi pelajaran Media Pembelajaran dengan topik membuat media belajar bentuk grafis dan benda tiruan (model). Dua orang peneliti bertindak sebagai observer dan membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas.
3. Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti: media belajar berupa laptop, proyektor, materi pelajaran yang akan ditayangkan dalam bentuk power point, alat tulis, dan kertas.

### **b. Pelaksanaan Tindakan pertemuan pertama**

#### ***Pendahuluan***

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimana dosen membuka pelajaran dan mengecek pengetahuan awal mahasiswa tentang media pembelajaran yang berupa “model”, baik model dengan ukuran sebenarnya atau yang diperbesar atau diperkecil. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan berlangsung selama 20 menit. Pada saat membuka pelajaran dosen menayangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan mengingatkan akan pentingnya tanggung jawab individual, setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dan mengingatkan adanya penghargaan kelompok yang akan diperoleh bila setiap anggota kelompok bekerja lebih baik.

#### ***Kegiatan Inti***

Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 orang mahasiswa dengan kemampuan akademik/prestasi belajar yang beragam, jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan diusahakan keragaman etnis dalam satu kelompok belajar. Keragaman prestasi belajar dalam satu kelompok terdiri dari: 1 orang berprestasi tinggi, 2 – 3 orang berprestasi sedang dan 1 orang berprestasi rendah. Kelompok yang terbentuk di kelas A terdiri dari 9 kelompok yang terdiri 4 – 5 orang mahasiswa, sedangkan di kelas B terdiri dari 10 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang mahasiswa. Pada saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi agak ramai karena masing-masing kelompok mengambil tempat masing-masing sesuai kelompok dengan menggeser-geser tempat duduk agar masing-masing kelompok dapat bekerja bersama kelompoknya secara berdekatan. Setelah membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, dosen kemudian membagikan lembar tugas yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Tugas yang diminta dilakukan adalah membuat produk media belajar berupa model.

Selanjutnya dosen menayangkan presentasi kelas dilanjutkan dengan tanya jawab dan meminta masing-masing kelompok menyiapkan rencana untuk membuat produk media belajar berupa model yang akan dibuatnya.

Pada saat kegiatan bekerja kelompok masih didapati adanya mahasiswa yang tidak aktif atau malah keluar masuk ruangan dengan alasan ijin ke belakang. Namun secara keseluruhan kelas menjadi aktif meskipun agak bising dan ramai karena masing-masing kelompok berdiskusi dan saling mengemukakan pendapatnya sehingga suasana ramai tidak dapat dihindari. Selanjutnya dosen meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa rencana pembuatan produk media pembelajaran bentuk grafis atau model tiruan yang berhubungan dengan materi-materi Agroindustri.

Kemudian dosen mencatat rencana produk media pembelajaran yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok. Dosen sekali-sekali memberikan umpan balik atas kegiatan diskusi kelas dan memberikan saran dan pendapat agar produk yang akan dibuat menjadi lebih baik. Kegiatan inti berlangsung selama 110 menit.

### ***Kegiatan Penutup***

Pada pelaksanaan kegiatan penutup, dosen mengajak mahasiswa untuk melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 20 menit.

## **c. Pelaksanaan Tindakan pertemuan kedua**

### ***Pendahuluan***

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis seminggu berikutnya pada jadwal mata kuliah Media Pembelajaran dengan alokasi waktu untuk bobot 3 sks yaitu 3 x 50 menit = 150 menit.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimana dosen memulai perkuliahan dengan memotivasi mahasiswa dan mengarahkan perhatian untuk melanjutkan materi minggu lalu yaitu melanjutkan kerja kelompok sesuai dengan rencana yang dibuat oleh masing-masing kelompok untuk membuat media pembelajaran bentuk grafis. Tahap penduluan ini tidak memakan waktu terlalu lama karena hanya mengulas rencana tugas yang akan dilaksanakan pengerjaannya saat itu.

### ***Kegiatan Inti***

Dosen meminta mahasiswa untuk kembali menempati posisinya didalam kelompoknya masing-masing dan meminta mahasiswa untuk mempelajari lembar tugas yang diberikan minggu lalu ditambah dengan rencana yang dibuat mahasiswa untuk memproduksi media pembelajaran bentuk grafis atau benda tiruan (model).

Selanjutnya dosen melakukan presentasi kelas mengenai konsep media pembelajaran bentuk grafis dan bentuk tiruan (model), kelemahan dari media belajar bentuk grafis dan bentuk tiuran, kelebihan dari media tersebut dan kriteria-kriteria pembuatannya. Dilanjutkan dengan tanya jawab.

Dosen selanjutnya meminta masing-masing kelompok mahasiswa mengerjakan rencana yang sudah dibuat minggu lalu dan menyiapkan peralatan yang sudah dibawa oleh masing-masing anggota sesuai dengan tugasnya.

Semua mahasiswa terlihat aktif bekerja dalam kelompoknya masing-masing. Dosen berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing mahasiswa dalam pekerjaan pembuatan media pembelajaran bentuk grafis atau benda tiruan (model).

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya masing-masing, dosen meminta produk media pembelajaran yang dihasilkan untuk dipajang di depan kelas. Beberapa contoh produk media pembelajaran yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4.4

Selanjutnya semua kelompok menyampaikan laporan hasil kegiatannya masing-masing selama pembuatan media pembelajaran. Dosen memberikan umpan balik atas kegiatan diskusi kelas dengan memberikan komentar atas diskusi kelas yang sedang berlangsung tersebut. Kegiatan inti berlangsung selama 130 menit.

### ***Kegiatan Penutup***

Pada pelaksanaan kegiatan penutup, dosen mengajak mahasiswa untuk melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengemukakan pendapatnya atas hasil pekerjaan yang sudah dilaksanakan hari itu. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit.

### **d. Pelaksanaan Tindakan pertemuan ketiga**

Minggu ke tiga dari rangkaian uji coba penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah untuk melaksanakan presentasi dari hasil produk media pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh seluruh kelompok dalam kelas.

Selanjutnya dilaksanakan tes/quis individual mengenai materi pembuatan media pembelajaran bentuk grafis dan benda tiruan/model. Selanjutnya dilakukan tes individu untuk materi yang telah diberikan yaitu Media pembelajaran bentuk grafis dan benda tiruan/model beserta cara pembuatannya.

Pemberian penghargaan dilakukan minggu berikutnya setelah penilaian individu dan kelompok selesai dilakukan. Bentuk penghargaan berupa kesempatan untuk mendisplay/memajang hasil karya produk mahasiswa mengenai media pembelajaran bentuk grafis dan bentuk tiruan/model pada EXPO Fakultas tanggal 6 dan 7 Nov 2009.

Meskipun tidak semua produk yang dihasilkan oleh mahasiswa ditampilkan pada saat EXPO namun seluruh mahasiswa ikut serta dalam pengelolaan dan penyelenggaraan EXPO tersebut. Dimulai saat perencanaan, persiapan dan pemilihan benda-benda apa saja yang akan dipamerkan sampai dengan pelaksanaan EXPO. Masing-masing kelompok membagi tugas untuk piket/ pemandu stand secara bergiliran.

### **e. Observasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap dosen dan mahasiswa. Pengamatan dan penilaian terhadap dosen dilakukan oleh tim peneliti yang bertindak sebagai observer (dua orang) dengan mengisi lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran secara

keseluruhan telah berlangsung dengan cukup baik, meskipun saat pembagian kelompok dan diskusi kelompok terdengar ramai dan sedikit gaduh karena masing-masing kelompok saling mengemukakan pendapat dan berdebat antar anggotanya untuk merumuskan rencana produksi media pembelajaran yang akan dibuatnya.

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dosen telah berusaha tampil sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan memenuhi seluruh aspek pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Terjadi kekurangan misalnya dosen kurang membantu mahasiswa pada saat kelompok sedang melakukan diskusi antar anggotanya.

Waktu yang digunakan untuk seluruh tahapan tindakan lebih panjang dari yang sudah direncanakan.

#### **f. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan tindakan, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki seperti ketepatan waktu yang agak mulur, dosen kurang memotivasi mahasiswa dalam belajar dan kurang membimbing seluruh kelompok saat pelaksanaan pembuatan media pembelajaran oleh masing-masing kelompok sehingga masih ada mahasiswa yang kurang aktif dan lebih banyak mengobrol atau memperhatikan temannya bekerja.

Meskipun demikian dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru telah berusaha tampil dengan baik dan memenuhi seluruh aspek pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Tes (quis) individu yang diberikan kepada seluruh mahasiswa setelah seluruh tahap tindakan berakhir memberikan nilai yang meningkat antara sebelum dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dan sesudah pelaksanaan. Peningkatannya untuk kelas A, yang semula nilai rata-ratanya adalah 3,22 meningkat menjadi 3,64. Bahkan beberapa mahasiswa mendapat nilai 4 pada saat dilakukan tes individu. Sedangkan untuk kelas B yang nilai rata-ratanya semula berada pada kisaran 3,13 meningkat menjadi 3,52.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Observer memberikan penilaian rata-rata baik pada kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dilaksanakan.

Penilaian yang diberikan observer terhadap dosen yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah 3 yaitu kategori penilaian untuk pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan tepat tetapi kurang sistematis. (Skor Penilaian: 1 untuk terlaksana tapi tidak sesuai, 2 untuk terlaksana tapi kurang tepat dan tidak sistematis, 3 untuk terlaksana dengan tepat tetapi kurang sistematis dan 4 untuk terlaksana dengan tepat tetapi dan sistematis)

## **H. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

1. Bentuk pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan

Media Pembelajaran tentang konsep pembuatan media belajar dalam bentuk grafis dan bentuk tiruan/model, terdiri dari dua tahapan:

- a. Tahap persiapan berupa pembentukan kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 orang mahasiswa dengan beragam kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis. Penentuan skor awal berdasarkan nilai hasil tugas mahasiswa pada tugas media pembelajaran yang diberikan sebelumnya.
  - b. Tahap pelaksanaan terdiri:
    - (i) Penyajian materi
    - (ii) Belajar kelompok dan diskusi kelas
    - (iii) Tes secara individual
    - (iv) Penghitungan nilai peningkatan individual
    - (v) Penghargaan kelompok
2. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata kuliah Media Pembelajaran menghasilkan instruksional efek berupa peningkatan pemahaman mahasiswa tentang konsep materi yang dibahas yaitu pembuatan media belajar dalam bentuk grafis dan bentuk tiruan/model. *Nurturant* efek berupa peningkatan partisipasi mahasiswa dalam hal keaktifan bertanya, mengungkapkan gagasan, keaktifan berdiskusi, dan kemampuan bekerjasama untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok. Peningkatan kerjasama antar teman terlihat begitu jelas saat dilaksanakan EXPO/Pameran hasil karya mahasiswa sebagai bentuk penghargaan.

### **Rekomendasi**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan oleh dosen sebagai alternatif bentuk model pembelajaran yang selama ini sudah digunakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan.
2. Pada fase 1 yaitu pada tahap awal penerapan model belajar kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hendaknya dosen menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan selalu memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan mengingatkan pentingnya tanggung jawab individual, mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dan adanya penghargaan kelompok yang akan diperoleh bila setiap anggota bekerja dengan baik.
3. Dosen yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) perlu memperhitungkan waktu dengan cermat dan memantau waktu yang digunakan dalam setiap fase kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
4. Untuk peneliti yang akan mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), diharapkan dapat melakukannya pada materi lain atau pada mata kuliah lain yang berbeda yang dirasakan sulit dipahami oleh mahasiswa serta dilakukan pada kelas yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Covey, SR. (1989). *The Seven Habits of Higly Effective People*. New York. A Fireside Book.
- Isjoni. (2007) *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*. Bandung. Alfabeta.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Nur, M. (1998). *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. dan Wikandari P.R. (2000). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Siska. (2007). *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemahaman Siswa dalam Mempelajari Pengetahuan Baru di SMPN 30 Malang*: <http://one.indoskripsi.com/content/pengaruh-pengetahuan-terhadap-pemahaman-siswa-dalam-mempelajaran-pengetahuan-baru-di-smpn-30> [Maret 2009]
- Slamvin, E. Robert. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung. Nusa Media
- Sudarma. (2009). *Penerapan Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah Metodologi Penelitian*. Tersedia: <http://ipotes.wordpresscom> [Maret 2009]
- Suherman, E. (2008). *Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Tersedia: <http://educare.e-fkipunla.net/index.php?option=com-content&task=view&id=60&itemid=7> [20 Juli 2008]
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta : Sinar Grafika
- Ibrahim, H. (1997) *Media pembelajaran: Arti, fungsi, landasan penggunaan, klasifikasi, pemilihan, karakteristik oht, opaque, filmstrip, slide, film, video, Tv, dan penulisan naskah slide*. Bahan sajian program pendidikan akta mengajar III-IV. FIP-IKIP Malang